

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat yang telah beroperasi minimal 3 tahun sebelum kurun waktu penelitian dan telah memiliki laporan keuangan triwulanan lengkap dari tahun 2014-2016 serta telah dipublikasikan ke Bank Indonesia. Bank Pembiayaan Rakyat tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung**

PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung ini beralamatkan di Jl. Teuku Umar No. 15 Cibitung Bekasi. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung merupakan hasil akuisisi dari PT. BPRS Saleh Artha, yang selanjutnya disebut perseroan berkedudukan di Kabupaten Bekasi dengan akta pendirian no. 201 tanggal 24 Agustus 1993. Harta Insan Karimah Cibitung diakuisisi oleh grup Harta Insan Karimah (HIK) pada tahun 2011. Asset Harta Insan Karimah Cibitung pada saat diakuisis tahun 2011 sebesar kurang lebih 3 Milyar dan per february 2012 sudah meningkat menjadi 6 Milyar dengan jumlah nasabah 2000 orang. Harta Insan Karimah Cibitung merupakan salah satu anggota dari HIK Grup. HIK Grup adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki asset konsolidasi terbesar di Indonesia (website: [bprshik.co.id](http://bprshik.co.id)).

BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang cukup tinggi yaitu rata-rata 7% dan menyalurkan pembiayaan dengan sangat tinggi yaitu rata-rata FDR mencapai 181,90%. Rata-rata NPF nya 2,87%. CAR mencapai 25,66%. Dengan rasio efisiensi yaitu 53,33 %.

## 2. PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan

PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan ini BPRS ini beralamat di Jalan Raya Percobaan No. 1 Cileungi Kulon, Bandung, Jawa Barat. PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan sebelumnya bernama PT. BPRS Tolong Menolong berdiri pada tanggal 11 September 1993. Tanggal 27 Maret berubah nama menjadi PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dengan akta nomor 21 tanggal 27 Maret 2009. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan ini merupakan salah satu anggota dari HIK Grup. HIK Grup adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki asset konsolidasi terbesar di Indonesia (website: bprshik.co.id).

BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang cukup baik yaitu rata-rata 2,34 dan menyalurkan pembiayaan dengan cukup tinggi yaitu rata-rata FDR mencapai 100,33%. Rata-rata NPF nya 2,56%. CAR mencapai 13,92%. Dengan rasio efisiensi yaitu 68,39 %.

### 3. PT. BPRS Amanah Ummah

BPRS Amanah Ummah beralamatkan di Jalan Raya Leliwung No.1 Leliwung, Bogor, Jawa Barat. PT. BPRS Amanah Ummah berdiri pada tanggal 11 Juli 1992. Sejak tahun 1992 bank ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, pertumbuhan asetnya rata-rata mencapai 24,76% dengan asset diatas 50 miliar (website: [www.amanahummah.co.id](http://www.amanahummah.co.id)).

BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang cukup baik yaitu rata-rata 3.98% dan menyalurkan pembiayaan dengan rata-rata FDR mencapai 81.74%. Rata-rata NPF nya 1.42%. CAR mencapai 14,07%. Dengan rasio efisiensi yaitu 68,39 %.

### 4. PT. BPRS Artha Fisabilillah

PT. BPRS Artha Fisabilillah berdiri pada 18 Februari 1994. BPRS Artha Fisabilillah ini bersinergi dengan Gaido Grup perusahaan holding (Gaido Finance) dalam rangka lebih meningkatkan kinerja dan target pasar yang lebih luas (website: [jabar.pojoksatu.id](http://jabar.pojoksatu.id))

PT. BPRS Artha Fisabilillah beralamatkan di Jalan Raya Bandung No. 75 Sadewata Cianjur, Jawa Barat. BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang kurang rendabel yaitu rata-rata 1% masih dibawah minimum, dan menyalurkan pembiayaan dengan rata-rata FDR mencapai 118.53%. Rata-rata NPF nya sangat tinggi yaitu 20,65%. Rata-rata rasio CAR 8.88 %. Dengan rasio efisiensi yaitu 75.5 %.

5. PT. BPRS Al Ihsan

PT. BPRS Al-Ihsan Berdiri pada 13 Januari 1995, beralamatkan di Jalan Jaksa Naranata No.3 Baleendah Bandung. BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang cukup yaitu rata-rata 1,95 %, dan menyalurkan pembiayaan dengan rata-rata rasio FDR sebesar 74.04%. Rata-rata NPF sangat tinggi yaitu 20,65%. Rata-rata rasio CAR 8.88 %. Dengan rasio efisiensi yaitu 75.5 %.

6. PT. BPRS Al Ma'soem Syariah

. PT. BPRS ini beralamatkan di Jalan Cipaning no.22 Cipaning, Jatinagor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

PT. BPRS Al Ma'soem Syariah berdiri pada tanggal 30 September 1993, secara resmi mendapat izin usaha dari departemen keuangan RI. No Kep/130/KM.17/1994, mulai beroperasi pada 30 Mei 1994. BPRS Al Ma'soem Syariah ini merupakan BPRS yang memiliki asset diatas 100 miliar. BPRS Al Ma'soem Syariah ini juga merupakan BPRS yang mempunyai inovasi produk yang berbeda dengan BPRS lainnya, yaitu produk berupa pembiayaan gadai emas. Komposisi pembiayaan gadai emas ini mencapai 10,25% atau 11,3 milyar (website: [www.almasoembank.co.id](http://www.almasoembank.co.id)).

BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang cukup tinggi yaitu rata-rata 4,28 %, dan menyalurkan

pembiayaan dengan rata-rata rasio FDR sebesar 87.87%. Rata-rata NPF yaitu 4.36%. Rata-rata rasio CAR 15.74 %. Dengan rasio efisiensi yaitu 71.07 %.

#### 7. PT. BPRS Amanah Rabbaniah

BPRS Amanah Rabbaniah beralamatkan kantor pusat di Jalan. Raya Banjaran, Kabupaten Bandung Jawa Barat. BPRS Amanah Rabbaniah berdiri pada tanggal 19 September dengan akta pendirian nomor 27 tanggal 9 Juli 1990 dengan izin operasional Menteri Keu RI melalui surat keputusan Menteri Keu RI no: Kep.281/KM.13/1991. BPRS Amanah Ummah adalah BPRS yang pernah meraih laba bersih 335 juta pada tahun 2010 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 172 juta, peningkatan ini mencapai 92,92% (bpsar.co.id).

BPRS ini dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 memiliki angka ROA yang cukup tinggi yaitu rata-rata 4,08 %, dan menyalurkan pembiayaan dengan rata-rata rasio FDR sebesar 86.22%. Rata-rata NPF yang cukup tinggi yaitu 9.69%. Rata-rata rasio CAR 12.98 %. Dengan rasio efisiensi yaitu 75.54 %.

### **B. Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, dapat dijelaskan variabel-variabel yang digunakan untuk estimasi regresi data panel dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif**

<b>Column1</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev</b>
ROA	77	-0.0248	0.0849	0.03521	0.021337
FDR	77	0.627	2.6817	1.043636	0.433947
NPF	77	0.0087	0.4273	0.073122	0.080398
CAR	77	0.05	0.3175	0.155034	0.053141
REO	77	0.4516	1.2104	0.719892	0.125521

Sumber: Lampiran (data diolah)

1. Variabel Dependen (*Return On Asset*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh dari pengumpulan data kuartal I 2014 – kuartal II 2016, nilai ROA terbesar adalah 0,084900 atau 8,49% yaitu pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung kuartal III 2016 dan nilai terkecil -0,024800 atau -2,48% yaitu pada PT. BPRS Artha Fisabilillah kuartal IV 2015. Rata-rata (mean) ROA 0,035210 atau 3,521 % dengan standar deviasi 0,021337.

2. Variabel Independen

a. *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

FDR pada tabel 3.1 di atas dapat terlihat bahwa nilai terbesar selama periode penelitian adalah 2,681700 atau 268,17% yaitu pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung kuartal I 2014 dan nilai terkecil 0,627000 atau 62,7% pada PT. BPRS Al-Ihsan kuartal IV 2014. Rata-rata (mean) FDR sebesar 1,043636 atau 104,3636 % dengan standar deviasi sebesar 0,433947.

b. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar selama periode penelitian adalah 0,427300 atau 42,73% yaitu pada PT. BPRS Artha Fisabilillah kuartal III 2016 dan nilai terkecil 0,008700 atau 0,87% yaitu pada PT. BPRS Amanah Ummah kuartal IV 2014. Rata-rata (mean) NPF sebesar 0,073122 atau 7,31% dengan standar deviasi sebesar 0,080398.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR pada tabel 3.1 diatas terlihat bahwa nilai terbesar selama periode penelitian adalah 0,317500 atau 31,75% yaitu pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung kuartal I 2016 dan nilai terkecil 0,050000 atau 5% yaitu pada PT. BPRS Artha Fisabilillah. Rata-rata (mean) CAR sebesar 0,155034 atau 15,5% dengan standar deviasi 0,053141.

d. *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*

REO pada tabel 3.1 diatas terlihat bahwa nilai terbesar periode penelitian adalah 1,210400 atau 121,04% yaitu pada PT. BPRS Artha Fisabilillah kuartal IV 2015 dan nilai terkecil 0,451600 atau 45,16% pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung. Rata-rata (mean) REO sebesar 0,719892 atau 72% dengan standar deviasi 0,125521.

## C. Analisis Data

### 1. Model Regresi Data Panel

#### a. Model *Common Effect*

Pendekatan *common effect* yaitu menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar individu ataupun waktu, dasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013: 355). Berdasarkan asumsi ini maka hasil uji *common effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
FDR?	0.015835	0.003907	4.053380	0.0001
NPF?	-0.069309	0.025921	-2.673842	0.0092
CAR?	0.181849	0.032893	5.528465	0.0000
REO?	-0.006720	0.007318	-0.918304	0.3615
Adj R-Square	0.572075			

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari hasil estimasi *common effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.015835 dengan nilai p-value (sig) < 0.05
2. Variabel NPF memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.069309 dengan nilai p-value (sig) < 0.05



3. Variabel CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0.181849 dengan nilai p-value (sig) < 0.05
4. Variabel REO memiliki koefisien regres negatif sebesar -0.006720 dengan nilai p-value (sig) > 0.05

**b. Fixed Effect**

*Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intersep*. Model *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersep antar waktu sama. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Berdasarkan asumsi ini maka hasil uji fixed Effect adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *Fixed Effect***

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
FDR?	0.011835	0.004437	2.667263	0.0096
NPF?	-0.007691	0.027023	-0.284611	0.7768
CAR?	0.06294	0.053866	1.168454	0.2468
REO?	-0.054894	0.017444	-3.14694	0.0025
Adj R-Square	0.793709			

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari hasil estimasi fixed effect dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.011835 dengan p-value (sig) < 0.05
2. Variabel NPF memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.007691 dengan p-value (sig) > 0.05
3. Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.062940 dengan p-value (sig) > 0,05
4. Variabel REO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.54894 dengan p-value (sig) < 0.05

### c. *Random Effect*

*Random Effect* digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berdasarkan asumsi ini maka hasil *random effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Tabel Uji *Random Effect***

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std.Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
FDR?	0.008779	0.003155	2.782802	0.0069
NPF?	-0.027808	0.020338	-1.367284	0.1758
CAR?	0.121688	0.026649	4.566304	0.0000
REO?	-0.069119	0.015123	-4.570488	0.0000
Adj R-Square	0.621118			

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari hasil estimasi *Random Effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.008779 dengan p-value (sig) < 0.05
2. Variabel NPF memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.027808 dengan p-value (sig) > 0.05
3. Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.121688 dengan p-value (sig) < 0.05
4. Variabel REO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.069119 dengan p-value (sig) < 0.05

## 2. Pemilihan Model Regresi Panel

### a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*, Dari dilakukannya uji chow didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	11.039642	(6,66)	0.0000
Cross-section Chi-Square	53.510954	6	0.0000

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *prob. cross-section F* adalah 0.000 lebih kecil dibanding nilai alpha (0.05). Maka

$H_0$  ditolak dan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel daripada *common effect*. Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan individu atau antar perusahaan dikarenakan perbedaan karakteristik perusahaan seperti budaya perusahaan, gaya manajerial dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepsinya (Basuki, 2015: 138)

**b. Uji Hausman**

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dengan *radom effect*. Dari dilakukannya uji *hausman* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	65.798285	4	0.0000

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *prob. cross-section* F adalah 0.000 lebih kecil dibanding nilai alpha (0.05). Maka  $H_0$  ditolak dan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel daripada

*random effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolenieritas

**Tabel 4. 7 Uji Multikolenieritas**

	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>CAR</b>	<b>REO</b>
<b>FDR</b>	1.000000	-0.056263	0.385785	-0.448906
<b>NPF</b>	-0.056263	1.000000	-0.437828	0.673400
<b>CAR</b>	0.385785	-0.437828	1.000000	-0.595717
<b>REO</b>	-0.448906	0.673400	-0.595717	1.000000

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa hasilnya menyatakan tidak terjadi adanya hubungan antara variable independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai antara masing-masing variable independen tidak lebih dari 0.80.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
FDR?	-5.23E-06	0.004431	-0.001181	0.9991
NPF?	0.000167	0.026986	0.006178	0.9951
CAR?	-0.000136	0.053791	-0.002528	0.9980
REO?	-0.000196	0.017419	-0.011246	0.9911

Sumber: Lampiran (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih besar  $\alpha = 5\%$  yang berarti tidak signifikan, maka tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Regresi Panel Fixed Effect

Dari hasil uji *chow* dan uji *hausman* di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*. Adapun hasil regresi dari olah data panel *fixed effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR?	0.011835	0.004437	2.667263	0.0096
NPF?	-0.007691	0.027023	-0.284611	0.7768
CAR?	0.06294	0.053866	1.168454	0.2468
REO?	-0.054894	0.017444	-3.14694	0.0025
Adj R-Square	0.793709			
F-statistic	30.24111			
Prob(F-statistic)	0.00000			

Sumber: Lampiran (data diolah)

Hasil estimasi model regresi pada tabel adalah dengan persamaan berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 REO_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA : Variabel dependen (*Return On Asset*)

$\alpha$  : Konstanta

FDR	: Variabel independen 1 ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> )
NPF	: Variabel independen 2 ( <i>Non Performing Financing</i> )
CAR	: Variabel independen 3 ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )
REO	: Variabel independen 4 (Rasio Efisiensi Operasional)
$B_{1234}$	: Koefisien variable independen 1, 2, 3, 4
e	: <i>Error Term</i>
i	: Bank
t	: Tahun

## 5. Uji Hipotesis

### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* ( $R^2$ ) dari hasil estimasi regresi *fixed effect* sebesar 0.793709 menunjukkan bahwa 79% variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Rasio Efisiensi Operasional sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## b. Signifikasi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha = 0.05$ ). Dari hasil regresi pada tabel di atas, diperoleh *F-statistic* sebesar 30.24111 dan nilai probabilitas *F-statistic* 0.000000 (lebih kecil dari  $\alpha$ ). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel independen *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Rasio Efisiensi Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

## c. Signifikasi Individual (Uji t-statistik)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat nilai probabilitas. Derajat kepercayaan yang digunakan oleh peneliti sebesar  $\alpha = 0.05$ .

### 1) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel FDR pada tabel 4.6 mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0096 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Maka memberikan penjelasan bahwa variabel FDR memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat. Sedangkan nilai koefisien yang bertanda negatif (+) menunjukkan



bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap variabel ROA. Dengan demikian  $H_1$  berhasil diterima.

## 2) **Variabel *Non Performing Financing* (NPF)**

Variabel NPF pada tabel 4.6 mempunyai nilai signifikan sebesar 0.7768 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Maka memberikan penjelasan bahwa variabel FDR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat. Sedangkan nilai koefisien yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara negatif terhadap variabel ROA. Dengan demikian  $H_2$  ditolak.

## 3) **Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Variabel CAR pada tabel 4.6 mempunyai nilai signifikan sebesar 0.2468 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Maka memberikan penjelasan bahwa variabel FDR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat. Sedangkan nilai koefisien yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap variabel ROA. Dengan demikian  $H_3$  ditolak.

#### **4) Variabel Rasio Efisiensi Operasional (REO)**

Variabel REO pada tabel 4.6 mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0025 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Maka memberikan penjelasan bahwa variabel FDR memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat. Sedangkan nilai koefisien yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara negatif terhadap variabel ROA. Dengan demikian  $H_4$  diterima.

### **D. Interpretasi Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Uji Parsial (Uji T)**

##### **a. Pembahasan Hasil Uji Pengaruh FDR terhadap ROA**

Variabel FDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.0096 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) dan Bambang (2010) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Rasio FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun oleh bank. Pendapatan pokok BPRS adalah dari penyaluran dana, sehingga semakin tinggi penyaluran dana BPRS

di Jawa Barat semakin tinggi laba yang diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio FDR ini akan meningkatkan ROA BPRS di Jawa Barat.

**b. Pembahasan Hasil Uji Pengaruh NPF terhadap ROA**

Variabel NPF mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.7768 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Maka hasil penelitian menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012), Edhi Wibowo (2013) dan Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPF BPRS di Jawa Barat dengan rata-rata 7,3%. Jika NPF tinggi maka Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) juga tinggi. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ini adalah bagian dari biaya operasional BPRS di Jawa Barat. Dengan NPF yang tinggi BPRS di Jawa Barat belum tentu menjadikan ROA nya memburuk, karena di imbangi dengan kecilnya total biaya operasional yang didalamnya meliputi PPAP. BPRS di Jawa Barat lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya dapat dibuktikan dengan melihat REO periode 2014-2016 terkecil pada BPRS di Jawa Barat yaitu 45% dengan rata-rata 72%. Kondisi ini yang menjadikan NPF tidak signifikan terhadap ROA.

**c. Pembahasan Hasil Uji Pengaruh CAR terhadap ROA**

Variabel CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.2468 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Maka hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada tujuh BPRS di Jawa Barat tahun 2014-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Wibowo (2013) dan Dhika Rahma (2010) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya CAR belum tentu menyebabkan besarnya pendapatan BPRS di Jawa Barat. Karena CAR merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan saat terjadi risiko pada bank tersebut dan digunakan saat dana pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga tidak mampu mencukupi permintaan nasabah. Apabila CAR pada BPRS di Jawa Barat ini tidak digunakan untuk membiayai aktivitas yang menguntungkan maka CAR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat.

**d. Pembahasan Hasil Uji Pengaruh REO**

Variabel REO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.0025 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan REO berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan BPRS yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012), Dewi (2010), Edhi Wibowo (2013), Pratiwi (2012) dan Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kondisi ini menunjukkan jika biaya yang dikeluarkan bank besar maka akan semakin kecil pendapatan bank. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha pokoknya, biaya operasional akan mengurangi laba, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka semakin tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Sehingga rasio REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat.

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil estimasi regresi fixed effect diperoleh p-value (sig) F sebesar  $0.00000 < 0.05$  berarti variabel FDR, NPF, CAR dan REO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS di Jawa Barat. Pengaruh secara bersama-sama dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Semakin tinggi FDR akan meningkatkan pendapatan atau laba bank sehingga ROA meningkat tetapi jika penyaluran pembiayaannya tidak efektif maka rasio NPF naik karena pembiayaan bermasalah

meningkat, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya cadangan PPAP.

PPAP adalah termasuk dari beban/biaya operasional yang secara langsung mengurangi laba. Jadi ketika rasio REO yang tinggi akan menurunkan laba atau ROA.

Ketika PPAP meningkat maka CAR juga akan menurun karena PPA berasal dari modal bank. Jadi ketika CAR menurun atau tidak memenuhi batas minimum dalam mengatasi risiko akan berpengaruh terhadap menurunnya ROA.

Selain itu, ketika FDR tinggi juga akan meningkatkan biaya operasional yang tinggi sehingga bank dengan FDR tinggi harus mampu mengendalikan efisiensinya agar laba tetap tinggi.